

**PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM RACHMAT
HIDAYAT DALAM KEGIATAN TABLIQ AKBAR
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

IKHWAN PERDANA BERIALLDI

NPM : 1641030075

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM RACHMAT
HIDAYAT DALAM KEGIATAN TABLIQ AKBAR
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

IKHWAN PERDANA BERIALLDI

NPM : 1641030075

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M

Pembimbing II : M. Husaini, M.T.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Majelis taklim terdiri dari dua kata bahasa Arab yakni majelis dan taklim. Majelis yang berarti tempat duduk, ruang sidang dan taklim yang berarti pengajaran. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, majelis taklim ialah suatu tempat atau wadah untuk melaksanakan kegiatan pengajaran atau pengajaran agama Islam. Perencanaan dakwah merupakan tolok ukur pada sebuah organisasi dakwah guna menentukan arah akan kemana organisasi itu dibawa. Perencanaan dakwah yang dimaksud penulis merupakan perencanaan yang ada di dalam sebuah organisasi dan visi misi organisasi yang akan dicapai, menetapkan strategi yang akan digunakan untuk memuahkan tercapainya tujuan organisasi serta menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat terealisasi dengan baik. Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat pada awal didirikan hanya berisikan 7 jamaah saja, selang beberapa waktu kemudian jamaah bertambah namun jumlah tetap terbatas namun sekarang Majelis Taklim Rachmat Hidayat mempunyai jamaah yang tidak sedikit oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan yang digunakan oleh Majelis tersebut dalam menyeru, memanggil, serta mengajak masyarakat dalam kegiatan tabliq akbar yang diselenggarakan di Kota Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat Dalam Kegiatan Tabliq Akbar Di Kota Bandar Lampung.

Penelitian yang ditulis oleh penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kepengurusan yang berada pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang berjumlah 54 orang. Penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive* yang mana dalam teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Sifat penelitian dari penulisan karya ilmiah ini merupakan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Adapun dari hasil dari penelitian, terdapat beberapa langkah- langkah perencanaan dakwah yang digunakan oleh Majelis Taklim Rachmat Hidayat yaitu, perkiraan dan perhitungan di masa depan dalam kegiatan tabliq akbar di Kota Bandar Lampung, penetapan dan perumusan sasaran, penetapan tindakan dakwah dan prioritas Majelis Taklim Rachmat Hidayat Pada Kegiatan Tabliq Akbar Di Kota Bandar Lampung, Penetapan Metode, Penetapan lokasi dan tempat Majelis, Menetapkan biaya fasilitas dan faktor – faktor lain tentang Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Dalam pelaksanaannya tersebut Majelis Taklim Rachmat Hidayat Di Kota Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Majelis Taklim Rachmat Hidayat menggunakan perencanaan directing dan khusus. Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang pada dasarnya memiliki perpanjangan tangan dari ketua umum yang ada dalam struktur organisasi Majelis Taklim Rachmat Hidayat itu sendiri. Dimana sebagai fungsi utama dari koordinator kecamatan dan koordinator kelurahan ialah merekrut sebanyak – banyaknya jamaah untuk ikut serta dalam kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat, karena tujuan utama dari Majelis Taklim Rachmat Hidayat berdiri tidak lain karena ingin mencerdaskan umat khususnya pada kaum wanita.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikhwan Perdana Berialldi

NPM : 1641030075

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM RACHMAT HIDAYAT DALAM KEGIATAN TABLIQ AKBAR DI KOTA BANDAR LAMPUNG*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi saudara dari karya oranglain kecuali yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun .

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi

Bandar Lampung, Februari 2021

Ikhwan Perdana Berialldi
1641030075



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung, 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM
RACHMAT HIDAYAT DALAM KEGIATAN TABLIQ
AKBAR KOTA BANDAR LAMPUNG.**

Nama : Ikhwan Perdana Berialldi

NPM : 1641030075

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyetujui

Untuk diajukan sebagai judul Skripsi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Hj. Rodiyah, S.Ag., MM.
NIP.197011131995032002

Pembimbing II,

M. Husaini, MT.
NIP. 19781218009121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag.
NIP.197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “ **PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM HIDAYAT DALAM KEGIATAN TABLIQ AKBAR DI KOTA BANDAR LAMPUNG** ” Disusun Oleh **IKHWAN PERDANA BERALLDI, NPM: 1641030075** Program studi **MANAJEMEN DAKWAH**. Telah diujikan dalam sidang Munasosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Selasa 02 Maret 2021

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

(.....) 

Sekretaris : Rouf Tamim, M. Pd.I

(.....) 

Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I

(.....) 

Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag. M.M

(.....) 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Hasyr (591) : 18)



PERSEMBAHAN

Sebagai Tanda Bukti dan hormat serta kasih sayang, saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada ;

1. Kedua orangtuaku yang saya sayangi bapak M. Thoyib serta Ibu Sri Mulyati, yang telah membiayai, mendoakan setiap saat selama saya menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adik-adikku yang saya banggakan, Alviana Berlianti, Alya Berliana Sari, Alvin Berlia Maskuro yang selalu memberikan semangat serta motivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Keluarga besar Tarsini Squad dan Soni Family yang selalu mendukung penulis serta memberikan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
4. Almarhum kedua kakek saya, Poniran dan Suloso yang telah mendahului kami, semoga Allah menempatkan di tempat yang terbaik.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ikhwan Perdana Berialldi, lahir di kota Bandar lampung tanggal 19 Agustus 1998, putra pertama dari empat bersaudara yang terdiri dari dua anak perempuan serta dua anak laki-laki dari pasangan bapak M. Thoyib serta Ibu Sri Mulyati.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak Melati Puspa pada tahun 2003 dan selesai 2004. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Perumnas Way Halim pada Tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Way Halim pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Selajutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung pda tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah Ilmu dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah.

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis aktif di berbagai organisasi ekstra kampus yaitu diantaranya Barisan Railfans Divre IV (BARADIPAT) sebagai ketua umum periode masa bakti 2017-2018 dan saat ini penulis juga sedang aktif di Remaja Islam Masjid (RISMA) Jami' Ar Ridho sebagai ketua umum periode masa bakti 2018-2021.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alaamiin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiamah nanti. Aamiin ya rabbal'alaamiin. Skripsi yang berjudul “Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat Dalam Kegiatan Tabliq Akbar di Kota Bandar Lampung.”

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas-tugas serta menjadi salah satu syarat perkuliahan guna mendapatkan gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** dalam ilmu dakwah pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak mungkin tidak akan terselesaikan, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih serta penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Beserta Jajaran.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag selaku kepala jurusan manajemen dakwah beserta jajaran yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

3. Ibu Hj. Rodyah, S. Ag M. Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta memotivasi serta sabar dalam proses bimbingan skripsi ini.
4. Bapak Husaini MT, selaku Pembimbing II sekaligus Sekretaris jurusan manajemen dakwah, yang selalu memberikan semangat serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung
6. Ibu Hj. Eva Dwiana, SE. M. Si, selaku ketua Majelis Taklim Rachmat Hidayat propinsi lampung
7. Bapak Ustadz Hi. Ismail Sholeh, S. Hi, Ustad Drs Abdul Qodir, Ustad Diding Nasrudin, S. Ag. Bapak hendry serta bapak heri kusdianto selaku pengurus Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Kartini selaku korcam Labuhan Ratu serta ibu Ina Zulkarnain selaku korkel Sepang Jaya yang berkenan memberikan informasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Untuk Dini Qori Lathifah terimakasih untuk motivasi dan semangat yang selalu di berikan, waktu, tenaga dan pikirannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Teman teman seperjuangan MD B khususnya : Julika Ermalia, Irnis, Herlan Akrom, Ismail Saputra, Iin Supriyani, Habibah Nur Hasanah, Lia Rendani, Lely Anggraeini Nasution, Eka Rusmiana.
11. Keluarga Mbah Saiman : Faishol Huwaidi, Abdul Roni Oktohairipiansyah, Asih Pamujining Tias, Esti Rahayu, Egga Nur Indah Sari yang selalu memberikan saran kepada penulis
12. Keluarga besar KKN 214 Sidomulyo Tanggamus Bapak Tawar dan Ibu Siti khususnya Ahmad Muchlisin, Ardhia Widiyanti, Lekok Pebrianti, Regga Saputra, Munira, Dwi Monica Apriani, Penda Yani, Imroatun Solikhah, Yarries, Rara Mayharani, Ockta, Diana termiakesih atas kekeluargaan yang di bangun selama masa 40 hari yang telah di lewati.
13. Untuk Remaja Islam Masjid (RISMA) Jami' Ar Ridho yang selalu saya banggakan yang tidak pernah lelah memberikan semangat pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Untuk Komunitas Barisan Railfans Divre IV (BARADIPAT)

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun inilah karya yang dapat penulis berikan. Kritik serta saran yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan dimasa yang akan datang

Bandar Lampung, Maret 2021

Ikhwan Perdana Berialldi
1641030075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	10
2. Populasi dan Sampel	10
3. Sifat Penelitian.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Analisis Data.....	15

BAB II PERENCANAAN DAKWAH DAN MAJELIS TAKLIM

A. Perencanaan Dakwah	
1. Pengertian Perencanaan Dakwah.....	10
2. Manfaat Perencanaan Dakwah.....	12
3. Asas-Asas Perencanaan (<i>Principles of Planning</i>)	14
4. Tujuan Perencanaan (<i>Objective of Planning</i>)	15
5. Langkah-Langkah Perencanaan.....	16
6. Perencanaan Bersifat Khusus dan <i>Directional</i>	18

B. Majelis Taklim	
1. Pengertian Majelis Taklim	19
2. Dasar Hukum Majelis Taklim	21
3. Peran Majelis Taklim	22
4. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim.....	22
5. Materi Pada Majelis Taklim	24
6. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim	25
C. Tabliq Akbar.....	25
D. Tinjauan Pustaka.....	26

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM RACHMAT HIDAYAT KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Majelis Taklim Rachmat Hidayat	
1. Sejarah	27
2. Profil Singkat Ketua Umum	31
3. Letak Geografis	32
4. Struktur Organisasi	34
5. Profil Ustadz.....	40
B. Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat	
1. Program kerja Majelis Taklim Rachmat Hidayat	41
2. Sumber Dana Kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat	50
3. Perencanaan Dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah.....	52

BAB IV PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM RACHMAT HIDAYAT DI KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Langkah - langkah Perencanaan Dakwah pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat	60
B. Analisis Perencanaan Program Majelis Taklim Rachmat Hidayat	
C. Implementasi Perencanaan Dakwah Dalam Kegiatan Majelis	64
Taklim Rachmat Hidayat di Kota Bandar Lampung.....	67

BAB V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **“Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat Dalam Kegiatan Tabliq Akbar Di Kota Bandar Lampung”** maka penulis menegaskan judul yang dimaksud sebagai berikut:

Perencanaan dakwah menurut Abd. Rosyad Shaleh adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelegaraan dakwah.¹

Perencanaan dakwah yang bertugas dalam menentukan langkah dan program kerja dalam menentukan setiap sasaran dakwah, menentukan jumlah personil da'i yang akan di terjunkan, menentukan materi yang akan di sampaikan, membuat asumsi-asumsi yang akan di gunakan apabila terjadi kendala yang mempengaruhi jalannya kegiatan serta mempersiapkan alternatif-alternatif yang telah di siapkan.²

Perencanaan dakwah yang dimaksud penulis merupakan perencanaan yang ada di dalam sebuah organisasi dan visi misi organisasi yang akan dicapai, menetapkan strategi yang akan digunakan untuk memudahkan tercapainya tujuan organisasi serta menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat terealisasi dengan baik.

¹Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*(Jakarta : Bulan Bintang, 1993), H.54

²Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta : Kencana, 2009), h.99

Majelis taklim terdiri dari dua kata berbahasa Arab yakni majelis dan taklim. Majelis yang berarti tempat duduk, ruang siding dan taklim yang berarti pengajaran. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa, majelis taklim ialah suatu tempat atau wadah untuk melaksanakan kegiatan pengajian atau pengajaran agama Islam.³

Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang bersekretariat di Jl. Teuku Umar No.62 Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yang telah memiliki jamaah yang tersebar di seluruh propinsi Lampung. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap bulan yang berpusat di masjid agung Al Furqon dengan mengundang penceramah kondang dari Ibukota sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah untuk hadir dalam acara tersebut.

Sementara Tabliq Akbar merupakan suatu kegiatan pertemuan keagamaan masal yang ada hampir di seluruh Indonesia, biasanya pada kegiatan tabliq akbar selain di isi dengan ceramah Agama/khutbah, dan dzikir. Dalam kegiatan tabliq akbar memiliki beberapa variasi dalam tingkat lokal, mulai dengan tingkat masjid setempat hingga tingkat nasional yang mana jumlah jamaahnya dapat di perkirakan dari ratusan.

Berdasarkan penegasan yang telah penulis jelaskan diatas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat Dalam Kegiatan Tabliq Akbar Di Kota Bandar Lampung adalah proses pemikiran mengenai tindakan – tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah pada organisasi.

³Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),h. 95

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis membahas masalah ini dalam bentuk skripsi, antara lain :

1. Perencanaan dakwah menurut Abd. Rosyad Shaleh adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelegaraan dakwah.⁴
2. Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang awalnya didirikan berisikan 7 jamaah yang berada di kelurahan harapan jaya kecamatan Sukarame pada tahun 2008 dengan peminat saat itu sangat rendah. Kini seiring berjalannya waktu majelis taklim ini terus melakukan evaluasi, inovasi serta memperbaiki system manajemen kini Majelis Taklim Rachmat Hidayat telah memiliki jamaah yang tidak sedikit. Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang telah memiliki kurikulum tersendiri dalam gerak dakwahnya di bidang ilmu agama Islam dan sosial menjadi daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga sebagai sarana untuk mendapatkan pendidikan secara non formal
3. Sesuai saran penulis tertarik dengan metode atau cara yang di terapkan pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam meng-*organizing* massa yang cukup banyak sehingga dapat mengumpulkan jamaah di

⁴ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), H.57

seluruh provinsi lampung bahkan di tiap kelurahan di kota Bandar Lampung

C. Latar Belakang Masalah

Perencanaan dakwah merupakan tolok ukur pada sebuah organisasi dakwah guna menentukan arah akan kemanakah organisasi tersebut dibawa. Karena dalam organisasi dakwah terdapat beberapa unsur yang menentukan suatu tujuan, strategi apa yang akan di gunakan, sarana prasarana (*wasilah*) apa yang akan di gunakan, pemuka agama (*Da'i*) karena dialah yang akan membawa majelis ta'lim tersebut, materi dan metode (*Maddah& Thariqah*) yang digunakan agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim, sasarandakwah (*Mad'u*) yang akan menerima materi yang telah disampaikan, serta efek (*Atsar*) diharapkan dengan semua yang telah disampaikan dapat menjadisarana perubahan kearah yang lebih baik dan itu semua merupakan bagian dari perencanaan dakwah.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al Hasyr(59) : 18)

Dari petikan ayat diatas bahwasannya Allah SWT berfirman dalam Al Qura'an Imam Al-Ghozali menafsirkan ayat diatas sebagai berikut; bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu *kata perhatikanlah* menurut Iman Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.

Quraish Shihab dalamnya tafsir "*al-Misbah*" nya, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata "*waltandzur' nafsumma koddamat lighod*", mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini.⁵

Maka dapat kita ambil kesimpulan darikedua tokoh diatas bahwasannya perencanaan merupakan suatu yang menentukan hasil yang akan di dapat di masa mendatang, maka dalam suatu perencanaan di perlukan pemikiran yang sangat matang serta langkah-langkah pengambilan risiko dan pemecahan masalah yang tepat apabila dalam perencanaan mengalami permasalahan, sehingga perencanaan tersebut dapat berjalan secara optimal

⁵Internet, <http://iqramarlini2019.blogspot.com/2014/03/makalah-perencanaa-dalam-perspektif-al.html>, di akses pada 23 januari 2020, pkl 22.27 WIB.

Majelis Taklim Rachmat Hidayat merupakan suatu salah satu wadah yang untuk menyapaikan dakwah. Majelis Ta'lim Rachmat hidayat yang bersekretariat di Jl. Teuku Umar No.62 Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Majelis Taklim yang di artikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan non-formal dalam mempelajari, memahami atau memperdalam ilmu agama Islam serta sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan sosial yang berkaitan dengan Jama'ah dan juga pada masyarakat sekitar.

Dalam melakukan tugas dakwahnya, Majelis Taklim Rachmat Hidayat lebih menekankan pada gerak dakwah yang bersifat kemanusiaan yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai islam untuk menjadikan tatanan dan tuntunan masyarakat beriman serta berbudi yang menghargai kebhinekaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai asasi manusia. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan gerak dakwahnya yang bersifat kemanusiaan, maka Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat dalam melakukan tugasnya telah merambah kepada semua lapisan masyarakat mulai dari anak,remaja,orang tua, masyarakat awam, dan masyarakat berpendidikan.

Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang pada awal didirikan,majelis ini hanya berisikan 7 jamaah saja, selang beberapa waktu kemudian jamaah bertambah, namun jumlah tetap terbatas namun sekarang Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat mempunyai jamaah yang tidak sedikit. ⁶

⁶ Ismail Sholeh, Wawancara Ketua Harian Majelis Taklim Rachmat Hidayat, Kediannya di kelurahan Tanjung Seneng, 28 September 2020.

Jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat yang tersebar di seluruh Provinsi Lampung ini setiap harinya selalu mengadakan tabliq akbar yang rutin dilaksanakan pada tingkat kelurahan, tingkat kecamatan, tingkat kota dan tingkat provinsi.

Pada kegiatan tabliq akbar tingkat provinsi biasanya di selenggarakan di masjid Agung Al Furqon, lungsir kota Bandar Lampung. dengan menghadirkan ustadz dan ustdazah kondang yang dapat menarik minat para jamaah untuk menghadiri kegiatan tabliq akbar tersebut.

Majelis Taklim Rachmat Hidayat selain melabarkan sayap hingga seluruh Provinsi Lampung ini juga tersebar di tiap kelurahan dan kecamatan di kota Bandar Lampung, salah satunya adalah Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, Kelurahan Sepang Jaya ini sangat rutin mengikuti pengajian yang diselenggarakan, dan mempunyai jamaah terbilang cukup banyak bahkan sebagian besar ibu-ibu di kelurahan ini aktif dan rutin dalam mengikuti pengajian, oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah perencanaan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam kegiatan tabliq akbar di kota Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu arah spesifik yang akan diteliti. Setelah fokus ditentukan, selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub fokus.⁷

Maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada proses perencanaan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam kegiatan tabliq akbar di Kota Bandar Lampung yang telah disusun dalam kurun waktu 3 tahun yakni, pada Januari 2017 - Desember 2019, sehingga dapat penulis analisa implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan khususnya dibidang perencanaan dapat dikatakan tercapai.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang terdapat di latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: bagaimana proses perencanaan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam kegiatan tabliq akbar di Kota Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan singkat dan jelas tentang tujuan yang akan dicapai sebagai upaya pemecahan masalah atau pemahaman terhadap fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah. Berdasarkan uraian masalah yang terdapat di latar belakang diatas, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut: untuk mengetahui proses Perencanaan Dakwah Majelis

⁷Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung, H.19

Taklim Rachmat Hidayat Dalam Kegiatan Tabliq Akbar Di Kota Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat praktis, sebagai sumbangsih pemikiran terkait dengan ilmu dakwahdan komunikasi dengan memberikan informasi mengenai perencanaan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat.
2. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan motivasi khususnya bagi penulis dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk lebih mengembangkan tentang perencanaan dakwah.
3. Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi kepentingan ilmu dan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sama.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) merupakan suatu cara untuk mencari suatu kebenaran melalui asas-asas gejala alam, masyarakat, kemanusiaan melalui disiplin ilmu tertentu⁸.

⁸G. Setya Nugraha dan R. Maulina F, *Kamus Bahasa Indonesia*, Karina Surabaya,h.407

Metode penelitian juga merupakan cara-cara berpikir dan membuat persiapan yang sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan sebuah penelitian dan mencapai tujuan dari penelitian.⁹

Maka dalam hal ini penulis akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penulis akan langsung terjun ke lapangan guna mengetahui perencanaan-perencanaan serta akan menemui koresponden dari pihak Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat digunakan dalam mempertahankan segi kualitas informasi yang di himpun

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari elemen yang parameternya akan di duga melalui statistic pada hasil analisis yang di lakukan oleh pada sampel.¹⁰

Populasi menurut Sugiyono dalam buku “statistika untuk penelitian”, adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di

⁹Dewi Sadih, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.2

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Sekripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.103

tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari, dan kemudian di tarik kesimpulannya.¹¹ Maka dalam penelitian ini populasi yang penulis ambil merupakan seluruh anggota kepengurusan yang berada pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat, maka di peroleh populasi berjumlah 54 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dan yang akan diteliti serta di anggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sampel merupakan pendekatan pada populasinya. Berarti akan selalu ada risiko kesalahan pada pengambilan kesimpulan untuk keseluruhan jumlah populasi.¹²

Maka dari itu dalam pengambilan sampel harus benar-benar mewakili, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu dengan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang pada setiap unsur anggota populasi untuk menjadi sampel. Lebih jelasnya penulis menggunakan teknik

¹¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali), h.133

¹² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial "Suatu Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya"*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011) h.59-60

sampling purposive yang mana dalam teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu.¹³

Kriteria sampel yang penulis maksud dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pengurus yang masih aktif dalam kegiatan Majelis Taklim Rachmat Hidayat Di Kota Bandar Lampung
- 2) Pengurus yang telah lama tergabung dan terlibat dalam kepengurusan Majelis Taklim Rachmat Hidayat Di Kota Bandar Lampung
- 3) Pengurus yang membidangi dakwah serta memadai untuk mendapatkan informasi mengenai Majelis Taklim Rachmat Hidayat Di Kota Bandar Lampung

Dari kriteria diatas maka didapatkan sejumlah 5 orang sebagai sampel.

3. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian dari penulisan karya ilmiah ini merupakan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan yang ada di lapangan atau pada kondisi tertentu dengan keadaan apa adanya. Dipilihnya penelitian deskriptif karena penulis berharap dapat memaparkan dan menjelaskan mengenai keadaan serta

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfa Beta,2016), h.218-219

kondisi yang sedang terjadi serta opini-opini yang sedang tumbuh di dalamnya sehingga penulis dapat menggambarkan mengenai perencanaan yang akan dilakukan oleh pihak Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis membuat beberapa teknik pengumpulan data di antaranya, sebagai berikut ;

a. Metode Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.¹⁴ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur.

Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara perorangan yaitu apabila tanya – jawab tatap muka itu langsung antara pewawancara dengan seorang- seorang yang diwawancarai.

Objek dalam wawancara ini adalah pengurus dari Majelis Ta'lim Rachmat Hidayat Kota Bandar Lampung. Karena wawancara menjadi metode pokok yang penulis gunakan, maka data yang dihimpun

¹⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 135

¹⁵*Ibid*

adalah tentang perencanaan Majelis Ta'lim Rachmat hidayat Dalam Kegiatan Tabliq Akbar di Kota Bandar Lampung.

b. Metode Observasi

Observasi menurut Sugiyono merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁶

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala – gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data – data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *observasi participant*.¹⁸

¹⁶ Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta, 2016) H.144

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h. 63

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h.

Metode observasi ini penulis gunakan sebagai data pelengkap yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian mengenai Perencanaan Dakwah Pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Dalam Kegiatan Tabliq Akbar Di Kota Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁹ Dalam hal ini penulis mencari data – data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dari data observasi dan wawancara

5. Analisis Data

Secara keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan.²⁰ Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengaryikan

¹⁹*Ibid.,h.* 102

²⁰Rukaesih A. Maohoni dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 154.

hasil observasi, wawancara yang diperoleh dalam penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, penulis menggunakan teknik analisis *deksriptif kualitatif*. Yaitu metode penelitian yang menguraikan dan memaparkan masalah yang ada sehingga memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti dan masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan teknik deduktif, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah, dalam hal ini yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Perencanaan Dakwah Pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Pada Kegiatan Tabliq Akbar Di Kota Bandar Lampung.

BAB II

PERENCANAAN DAKWAH DAN MAJELIS TAKLIM

A. Perencanaan Dakwah

1. Pengertian Perencanaan Dakwah

G.R. Tery, perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan kegiatan yang di perlukan untuk di capai hasil yang di inginkan.¹

Malayu S.P. Hasibuan, rencana merupakan sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang di inginkan itu. Jadi, rencana itu mengandung dua unsure, yaitu “tujuan dan pedoman”.²

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa dalam organisasi/perusahaan perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan tujuan atau arahan yang akan di capai oleh organisasi ataupun dalam kehidupan pribadi, karena di dalam sebuah kesuksesan atau sesuatu yang telah di capai tergantung bagaimana perencanaan itu di bentuk.

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu, *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang dapat diartikan sebagai memanggil mengajak ataupun menyeru.³ Seperti dalam firman Allah pada surah Yunus : 25 berikut ini ;

¹Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016) h.92

²Ibid.h.93

³Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, h.17

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya : “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).” (Yunus (10): 25).

Pada praktiknya dakwah harus melibatkan tiga unsur yaitu ; penyampai pesan, informasi yang di sampaikan dan penerima pesan. Karena pada istilah kata dakwah telah mengandung dalam aktivitas keagamaan khususnya agama Islam, serta kata dakwah dapat di definisikan bahwa dakwah islam merupakan suatu ajakan kepada orang lain kepada jalan Allah, sesuai dengan firman Allah pada surah An-Nahl : 125 berikut ini

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An Nahl (16) :125)

Secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah hal ini di sebabkan karena perbedaan dalam memaknai

dan memandang kalimat dakwah itu sendiri.⁴Kata mengajak, menyeru, mendorong serta memotivasi merupakan kegiatan dakwah yang berada dalam lingkup *tabliq*. Kata *bashirah* menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan ilmu dan perencanaan yang baik serta matang.⁵

2. Manfaat Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses pemantauan kemajuan dalam mengimplementasikan sebuah strategi stsu melaksanakan sebuah proyek, memudahkan pendelegasian tanggung jawab,dan pengoordinasian.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, kegiatan perencanaan yang di lakukan yang dilakukan oleh para manajer organisasi memiliki beberapa manfaat, yaitu menungrangi risiko, memperjelas arah kegiatan, menghidupkan organisasi, mengurangi pemborosan, dan menjadi landasan pengendalian.

a. Mengurangi Risiko

Risiko dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat merugikan. Rata-rata orang tidak menyukai resiko karena semakin tinggi risiko, semakin sulit keinginan akan terwujud. Bagi organisasi, resiko dapat menghambat mereka untuk menghambat tujuan yang ingin di capai. Jika organisasi menerapkan fungsi perencanaan, segala kemungkinan atau risiko yang akan terjadi dapat di antisipasi.

b. Memperjelas arah kegiatan

⁴ Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana,2006), h.5

⁵Muhammad Munir, h.19

Selain untuk menentukan tujuan, perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin organisasi atau manajer juga dapat di gunakan untuk menetapkan berbagai kegiatan bagi para pekerja. Kegiatan pekerja adalah implementasi dari tujuan yang telah di tentukan artinya, dengan perencanaan, kegiatan para pekerja dapat di arahkan untuk mewujudkan tujuan.

c. Menghidupkan organisasi

Pada dasarnya, setiap organisasi bersifat statis, yaitu tidak bergerak. Selain nama besar, didalam organisasi sudah ada beberapa anggota atau pengurus yang menempati posisinya masing-masing, seperti para pemimpin/manajer dan para bawahan/karyawan. Mereka belum dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan apabila organisasi tempat mereka belum menentukannya. Penyebab lain matinya organisasi adalah kebangkrutan sehingga tidak ada lagi kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan dalam organisasi. Perencanaan tidak hanya menghasilkan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi, tetapi juga beberapa kegiatan bagi para pekerja. Dengan demikian para pekerja dapat mengubah organisasi statis menjadi organisasi dinamis.

d. Mengurangi pemborosan

Pemborosan dalam pekerjaan merupakan sesuatu yang dihindari oleh organisasi. Pemborosan menunjukan bahwa pekerjaan tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan dilakukan tidak hanya untuk menentukan tujuan, tetapi juga mengalokai sumber daya.

e. Menjadi landasan pengendalian

Pengendalian adalah suatu kegiatan untuk menghentikan terjadinya berbagai pelanggaran/kesalahan pada kegiatan yang telah dilakukan para pekerja. Apabila pelanggaran-pelanggaran tersebut dibiarkan atau tidak dicegah, tujuan organisasi akan sulit dicapai.

Organisasi mengontrol pekerjaan dengan cara meninjau kegiatan yang ditentukan manajer pada perencanaan. Peninjauan dilakukan dengan membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang telah ditentukan dan hasil yang dapat dicapai oleh para pekerja.⁶

3. Asas-Asas Perencanaan (*Principles of planning*)

Dalam menentukan sebuah perencanaan diperlukan sebuah dasar atau hukum yang kuat agar rencana tersebut dapat berjalan dengan baik serta dapat meminimalisir risiko yang akan datang. Adapun beberapa asas yang diperlukan sebagai dasar perencanaan, sebagai berikut :

- a. *Principles of contribution to objective*
Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus di tujukan kepada pencapaian tujuan.
- b. *Principle of efficiency of planning*
Suatu perencanaan efisien, jika perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya yang sekecil-kecilnya.
- c. *Principle of pervasiveness* (asas pemerataan perencanaan)
Asas pemerataan perencanaan memegang peranan penting mengingat pemimpin tingkat tinggi banyak mengerjakan perencanaan dan bertanggung jawab atas berhasilnya rencana itu.
- d. *Principle of policy frame work* (Asas kebijaksanaan pola kerja)
Kebijaksanaan ini mewujudkan pola kerja, prosedur-prosedur kerja, dan program-program kerja tersusun.
- e. *Principle of timing* (asas waktu)

⁶Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Yogyakarta : Penerbit Andi). H.56

- Merupakan perencanaan waktu yang relatif singkat dan tepat.
- f. *Principle of planning communication* (asas tata hubungan perencanaan)
Perencanaan dapat disusun dan di koordinasikan dengan baik, jika setiap orang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan memperoleh dan mendapatkan penjelasan yang memadai mengenai bidang yang akan di laksanakan.
 - g. *The commitment principle* (asas keterikatan)
Perencanaan harus memperhitungkan perencanaan jangka waktu keterikatan yang di perlukan untuk pelaksanaan pekerjaan.
 - h. *The Principle of flexibility* (asas fleksibilitas)
Perencanaan yang efektif memerlukan fleksibilitas, tetapi tidak mengubah tujuan.
 - i. *The Principle of navigation change* (asas ketetapan arah)
Perencanaan yang efektif memerlukan pengamatan yang terus-menerus terhadap kejadian-kejadian yang timbul dalam pelaksanaannya untuk mempertahankan tujuan.
 - j. *Principle of strategic of planning* (asas perencanaan strategis)
Dalam kondisi tertentu manajer harus memilih tindakan-tindakan yang di perlukan untuk menjamin pelaksanaan rencana agar tujuan tercapai.

4. Tujuan Perencanaan

Tujuan dari perencanaan merupakan hasil akhir yang telah ataupun ingin di capai oleh perusahaan tertentu dengan strategi dan berbagai solusi yang telah di persiapkan secara matang dan terukur. Sehingga apabila di dalam suatu perencanaan terdapat kendala yang di hadapi maka manajer yang bertanggung jawab atas perencanaan sudah mempersiapkan diri.

Tujuan secara generic dapat di definisikan sebagai hasil akhir (*end result*) yang ingin di capai oleh perusahaan. Misi merupakan hasil akhir yang ingin di capai oleh perusahaan dan memiliki horizon waktu yang sangat panjang untuk mencapainya.⁷

⁷Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2009) H.68

Berbeda dengan misi, *Objective* (**tujuan spesifik**) merupakan hasil akhir yang ingin di capai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan secara kuantitatif (lebih menunjukan *the measure of things*). *Objective* yang baik memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. *Measureable*. *Objective* harus dapat di ukur. Untuk dapat mengukur ketercapaian *objective*, sekurang- kurangnya terdapat satu indicator (tolok ukur) yang dapat di jadikan rujukan untuk melihat kemajuan pencapaian tersebut.
- b. *Specific*, *Objective* secara spesifik harus menjelaskan apa yang ingin di capai oleh perusahaan.
- c. *Appropriate*, *Objective* yang dibuat oleh perusahaan harus sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki perusahaan.
- d. *Realistic*, *Objective* yang di buat oleh perusahaan harus dapat dicapai (*achievable*) dengan menggunakan sumber daya organisasi yang dimiliki perusahaan.
- e. *Timely*. Perusahaan harus menetapkan secara spesifik berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai *objective* yang telah di tetapkan.⁸

5. Langkah-Langkah Perencanaan

Dalam melakukan perencanaan, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh para perencana agar mereka mendapat gambaran yang jelas tentang tindakan

⁸Ibid.h.69

apa saja yang seharusnya di kerjakan untuk menentukan tujuan. Tahapan-tahapan tersebut adalah identifikasi dan perumusan masalah ; pengumpulan data ; analisis data ; penetapan sasaran ; penetapan strategi.⁹ Berikut ini penjelasan dari beberapa tahapan yang telah disebutkan :

a. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi adalah menguraikan atau menjelaskan berbagai unsure/elemen pada objek tertentu. Variable-variabel tersebut perlu di jelaskan satu persatu karena mereka dapat menimbulkan masalah atau memengaruhi objek. Perumusan masalah adalah menyimpulkan beberapa variable yang dianggap dapat memengaruhi keberadaan suatu objek yang di jadikan sebagai sasaran untuk memenuhi keinginan organisasi.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sebagai upaya untuk menghimpun atau menyusun data-data yang di perlukan guna mendukung terwujudnya keinginan-keinginan yang ingin di capai pada masa mendatang.

c. Analisis data

Dalam analisis data diperlukan peramalan yang tepat seperti bagaimana kondisi ekonomi, sosial, politik, kebijakan pemerintah, pekerja, konsumen, serta pesaing di masa depan. Apabila memiliki informasi-informasi tersebut, organisasi akan lebih mudah memperkirakan kondisi dirinya dimasa depan.

d. Penetapan sasaran

⁹Karyoto. h.58

Sasaran adalah objek yang di tentukan oleh organisasi untuk di capai. Agar bisa menetapkan sasaran, organisasi harus memakai beberapa variable yang dijelaskan dalam kegiatan identifikasi masalah.

e. Strategi

Merupakan cara yang dapat dilakukan oleh organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Cara yang dapat dilakukan untk mewujudkan tujuan adalah dengan menetapkan besarnya sumber-sumber daya serta waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan.

Dalam aspek waktu, pekerjaan-pekerjaan dapat diaplikasikan kedalam susunan program kerja seperti program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Penetapan jangka waktu yang dibutuhkan dalam program kerja bergantung pada kepentingan proyek atau pekerjaan.

Penganggaran, merupakan aspek yang memperhitungkan penggunaan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang telah di tentukan. Penyusunan dapat dilakukan denga cara menganalisis atau menghitung setiap sumberdaya yang di butuhkan.¹⁰

6. Perencanaan bersifat Khusus dan Perencanaan *Directional*

Perencanaan bersifat khusus merupakan suatu rencana yang telah dirumuskan secara jelas serta tidak menyediakan ruang interpretasi. Misalnya, seorang manajer dakwah berusaha untuk lebih gencar menggalakan program dakwahnya,

¹⁰ Ibid.h.60

karena melihat kondisi masyarakat tertentu yang mengkhawatirkan.¹¹ Langkah yang harus dilakukan oleh sang manajer dalam menyusun sebuah rencana dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan dengan mengalokasikan dana serta menyiapkan jadwal kegiatan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam rencana khusus ini terdapat kekurangan didalamnya, karena dalam merumuskan kegiatan dibutuhkan kemampuan dalam memprediksi mengenai segala hal. Oleh sebab itu dalam sebuah manajemen haruslah bersifat fleksibel dalam menangani perubahan-perubahan yang sifatnya tidak terduga.

Perencanaan *Directional* merupakan suatu perencanaan yang lebih menekankan pada pengidentifikasian garis-garis pedoman umum, rencana tersebut memberikan fokus akan tetapi tidak akan mengunci para manajer kedalam sasaran khusus.¹² Maka, perencanaan *directional* merupakan rencana yang bersifat fleksibel yang telah menetapkan pedoman umum sehingga dalam suatu organisasi perencanaan jenis ini memiliki kekurangan yakni hilangnya kejelasan pada rencana khusus.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Menurut akar katanya Majelis Taklim merupakan susunan dari gabungan 2 kata, yakni Majelis dan Taklim yang masing-masing memiliki arti, Majelis yang berarti tempat dan Taklim yang berarti pengajaran pengajian. Maka dapat

¹¹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*(Jakarta: Kencana,2006)h.112

¹²Ibid

diartikan secara bahasa majelis taklim bisa diartikan sebagai tempat bagi orang-orang yang mendalami ilmu agama atau sebagai sarana pengajian ajaran islam.¹³

Secara istilah, pengertian Majelis Taklim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 Juli 1980, adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹⁴

Menurut Tutty Alwiyah, pada umumnya majelis taklim merupakan suatu lembaga yang dibentuk secara swadaya oleh masyarakat. Ia didirikan, dikelola, dipelihara dan dikembangkan oleh anggotanya sendiri. Oleh karena itu majelis taklim merupakan suatu wadah yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan rohani bagi masyarakat itu sendiri.¹⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan suatu wadah komunitas muslim yang secara khusus melaksanakan kegiatan pendidikan serta pengajaran khususnya di bidang keagamaan yang tujuannya memberikan bimbingan dan tunutunan mengenai pengajaran agama Islam. Pada majelis taklim terdapat hal hal yang dapat membedakan dengan yang lain diantaranya ;

¹³ Hasbullah, h. 95

¹⁴ Ibid, h. 95

¹⁵ Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), h.75

- a. Majelis taklim merupakan pendidikan non formal yang berbasis di bidang keagamaan
- b. Masyarakat adalah pendiri, pengelola, pengembang dan pendukung majelis taklim
- c. Waktu pelaksanaan dalam kegiatan teratur tetapi tidak di selenggarakan setiap hari layaknya sekolah maupun madrasah
- d. Pengikut atau peserta atau di sebut dengan jamaah, mereka bukanlah pelajar ataupun santri. Hal ini didasari bahwa kehadiran dalam majelis taklim bukanlah kewajiban seperti halnya sekolah atau madrasah yang mewajibkan untuk hadir pada setiap pertemuan
- e. Tujuannya yaitu memasyarkatkan ajaran Islam.¹⁶

2. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya di akui dan diatur dalam :

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- b. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tantang standar nasional pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

¹⁶ Ibid., 95-96

d. Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang struktur departemen agama tahun 2006.¹⁷

3. Peran Majelis Taklim

Peran Majelis Taklim secara umum merupakan sebagai sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup serta ibadah umat Islam agar sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Selain daripada itu peran majelis taklim juga sebagai sarana untuk menyadarkan umat Islam dalam memahami, mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual dalam kehidupan sosial budaya dan alam sekitar.

Jadi peranan fungsional dari majelis taklim yaitu sebagai landasan yang kokoh kepada umat Islam di bidang mental dan spiritual keagamaan dalam meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniyah, duniawiah dan ukhrowiah, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yakni Iman dan Taqwa dalam segala bidang kegiatan.

4. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam pengajaran agama Islam di lingkungan masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi jamaahnya. Dengan majelis taklim itulah anggota masyarakat yang beragama Islam memiliki kesempatan untuk mengaji dan belajar Agama Islam serta menempa hidup menuju kesempurnaan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

¹⁷Internet, <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02/pengertian-majelis-taklim-dasar-hukum.html>, di akses pada 31 Januari 2020

Lebih jelasnya Tutty Alawiyah AS dalam merumuskan tujuan dari segi fungsi majelis taklim, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama
- b. Sebagai tempat berkontak sosial, maka tujuannya silaturahmi
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.¹⁸

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan diatas mengenai fungsi dari majelis taklim maka sangat jelas bahwasnya majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting dalam membina umat Islam agar dapat memahami dann mempelajari agama Islam yang turut membentuk karakteristik dan keimanan serta melatih amal shaleh dikalangan umat islam.

Majelis taklim yang menjadi salah satu wadah dakwah Islam memiliki peran penting dalam memperkuat wacana dan pengalaman ajaran Islam perlu menyesuaikan serta mengikuti perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan melakukan proses pemberdayaan personal, kelembagaan dan pranata sosial.¹⁹

Pentingnya fungsi majelis taklim juga menjadi tugas dan tanggung jawab bagi semua umat Islam untuk menghidupkan kondisi majelis taklim yang sudah turut aktif dalam membina serta menyokong keberadaan majelis taklim agar benar-

¹⁸ Tutty Alawiyah AS,h.78

¹⁹ Abdul Basit, *Pemberdayaan Majelis Taklim perempuan dalam perspektif management Dakwah, Komunikasi* (vol.4 No.2 Juni-Desember2010) h.1

benar dapat menjalankan tugasnya membina sekaligus mewujudkan umat yang beramal shaleh kepada Allah SWT yang senantiasa menjalankan segala perintahnya serta menjauhi segala apa yang dilarangnya.

5. Materi Yang Diberikan Majelis Taklim

Materi merupakan suatu bahan yang akan disampaikan kepada jamaah pengajian dalam setiap kali pertemuan. Adapun materi yang diberikan pada majelis taklim yakni semua permasalahan kehidupan manusia menurut ajaran Islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadits. Materi ini terbagi menjadi dua bagian yaitu mengenai pengetahuan agama serta pengetahuan umum.

Pengetahuan agama meliputi Tauhid, Fiqh, Tafsir, Hadits, Tarikh dan bahasa Arab.²⁰ Sementara itu pengetahuan umum meliputi pembinaan keluarga sejahtera, membangun keluarga tangga bahagia, pendidikan rumah tangga, lingkungan hidup, koperasi, kesehatan, kebersihan, kewirausahaan, krisis moral, pembinaan remaja, pembangunan Bangsa dan Negara, keamanan dan lainnya.²¹

Selain itu tujuan dari pembinaan majelis taklim memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang Tujuan dari jangka pendek adalah terciptanya kehidupan dunia yang bahagia. Sementara tujuan dari jangka panjang yang dimaksud adalah kehidupan yang tidak hanya berhenti di dunia saja akan tetapi ada akhirat setelah dari kehidupan dunia. Maka disinilah letak kelebihan pendidikan majelis taklim yang mempersiapkan jamaahnya untuk selalu hidup bahagia.

²⁰ Nurul Huda dkk, Pedoman Majelis Ta'lim (Proyek Penerangan dan Dakwah Khutbah Agama Islam Propinsi Lampung, 1992/1993)h.5

²¹ Nurul Huda dkk, h.36

6. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim

Sarana dan prasarana yang diperlukan oleh majelis taklim merupakan segala sesuatu yang menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan majelis taklim agar terselenggaranya kegiatan misalnya, masjid, mushola atau rumah warga yang menjadi anggota majelis taklim

Adapun sarana yang diperlukan oleh majelis taklim dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan adalah berupa tempat pelaksanaan kegiatan (masjid atau mushola), buku pedoman majelis taklim, alat tulis, pengeras suara dan lain sebagainya untuk menyampaikan materi pegajian.

C. Tabliq Akbar

Menurut bahasa arab Tabliq berarti menyampaikan. Secara istilah memiliki arti menyampaikan larangan dan menjalankan perintah Allah SWT. Orang yang memiliki keahlian di bidang tabliq adalah muballigh. Tabliq merupakan salah satu sifat wajib bagi Rasulullah, yakni menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada umatnya, karena semasa hidup rasulullah setiap hari waktunya dihabiskan menyampaikan wahyu kepada umatnya. Setelah rasulullah wafat maka tugas ini di lanjutkan oleh para sahabat dan para *tabi'in*, dan *tabi'it-tabi'in*.

Meski pada saat ini sudah memasuki era modernisasi kegiatan tabliq masih berlanjut hingga berskala besar (Akbar) yang melibatkan banyak jamaah, menjadi Tabliq Akbar, kegiatan ini dimulai pada tingkat terkecil (dari rumah ke rumah) hingga tingkat nasional (biasanya melibatkan ormas tertentu). Tabliq akbar merupakan suatu sarana yang mendukung terlaksananya kegiatan dakwah karena

dalam satu waktu dapat mengumpulkan ratusan hingga ribuan jamaah untuk menghadiri kegiatan tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai pemikiran dasar dalam penulisan skripsi ini penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap beberapa penelitian sejenis dalam beberapa karya tulis terkait dengan Perencanaan dakwah majelis taklim rachmat hidayat dalam kegiatan tabliq akbar di kota Bandar lampung. Oleh karena itu penulis ingin membedakan hasil karya penulis terdahulu antara lain :

Pertama, skripsi yang di teliti oleh Winda Gustina, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian yang berjudul **Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Sukarame Bandar Lampung**. Studi ini membahas mengenai perencanaan majelis taklim dibidang peningkatan kegiatan keagamaan, skripsi ini diharapkan mampu menghasilkan kegiatan keagamaan yang lebih terarah dan terstruktur secara lebih matang.

Kedua, skripsi yang di teliti oleh Dina Nur Atika, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian yang berjudul **Strategi Dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat Dalam Membina Jamaah Di Bandar Lampung**. Dalam penulisan ini lebih memfokuskan pada strategi dakwah dalam pembinaan jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat. Yang mana dalam karya ilmiah ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas jamaah Majelis Taklim Rachmat Hidayat.

Ketiga, skripsi yang diteliti oleh Agus Kurniawan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian yang berjudul **Perencanaan Dakwah Pada Yayasan KODAMA di Yogyakarta**. Dalam penguraian skripsi ini lebih pada pengorganisasian serta pengkaderan terhadap da'I dan membentuk sebuah desa binaan pasca gempa Yogyakarta tahun 2004.

Keempat, skripsi yang diteliti oleh Antoni, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian yang berjudul **Strategi Kepemimpinan Hj. Eva Dwiana Herman HN Dalam Pengembangan Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung**. Dalam penguraian skripsi ini lebih memfokuskan pada strategi yang digunakan bunda Eva dalam pengembangan Majelis Taklim Rachmat Hidayat sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana bunda Eva dalam mengelola Majelis Taklim Rachmat Hidayat Provinsi Lampung.

Sementara perbedaan dalam penelitian ini, terletak pada penyusunan yang akan membahas tentang Perencanaan Dakwah yang ada pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Dalam Kegiatan Tabliq Akbar Di Kota Bandar Lampung yang saat ini berada di tengah masyarakat di era digital sehingga dapat diketahui signifikansi antara perencanaan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah AS, Tutty. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim Bandung*: Mizan. 1997
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Kencana. 2006.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta. 2000
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996
- Hasibuan, Malayu S.P . *Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara. Ed. Revisi 2016
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya. 2016
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta : Gramedia Pustaka, 1981
- Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta : Andi Yogyakarta. 2016
- Mardais. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara. 1993. Muhammad Munir. Wahyu Ilahi
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana. 2009
- Nugraha, G. Setya dan R. Maulina F. *Kamus Bahasa Indonesia*. Karina
- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bandar Lampung. 2017/2018
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali

Rukaesih. A. Mqolani dan Uco Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
Jakart : Rajawali Pers. 2016

Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2015

Shaleh, Abd. Rosyad. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. 1993

Suhardi. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. Yogyakarta : GAVA MEDIA.
2018

Sugiyono. *Metode Pennelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfa
Beta. 2016

Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial "Suatu Penelitian Bidang
Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya"*. Bandung : PT
Rosdakarya.2011

Solihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga. 2009

Nurul. Huda dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Proyek Penerangan dan Dakwah
Khutbah Agama Islam Propinsi Lampung. 1992/1993

Sumber On-line

Internet. <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02/pengertian-majelis-taklim-dasar-hukum.html>. di askes pada 31 Januari 2020